

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang. Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat Indonesia dan negara lain karena mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsi.<sup>1</sup>

Maka dari itu untuk peningkatan sektor pertanian diperlukan optimalisasi sistem pengairan yaitu dengan irigasi. Ketersediaan air irigasi sebagai faktor teknis (biologi) merupakan salah satu pilihan strategis yang dapat ditempuh untuk peningkatan produksi beras, produksi pertanian di masa mendatang akan terus dipengaruhi oleh anomaly dan ketidakpastian iklim yang terus berdampak terhadap

---

<sup>1</sup> Ali Akbar. "Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah", *Jurnal Pertanian*, ISSN:2088-0111, 2017

gejolak pasokan air, terjadinya kekeringan dan banjir, yang terjadi menjadi ancaman bagi usahatani.<sup>2</sup>

Lebih dari 80 persen produksi padi di Indonesia berasal dari lahan irigasi. Oleh karena itu degradasi kinerja irigasi merupakan ancaman nyata terhadap masa depan pasokan pangan nasional. Dampak kemunduran kinerja irigasi bersifat langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah turunnya produktivitas, turunnya intensitas tanam, dan meningkatnya risiko usahatani. Dampak tidak langsung adalah melemahnya komitmen petani untuk mempertahankan ekosistem sawah karena buruknya kinerja irigasi mengakibatkan lahan tersebut kurang kondusif untuk usahatani padi.<sup>3</sup>

Irigasi di Indonesia pertama kali dimulai pada zaman Hindu yang ditunjukkan pada pertanian padi Sistem Subak di Bali, Sistem Tuo Banda di Sumatera Barat, Sistem Tudang Sipulung di Sulawesi Selatan dan Sistem Kalender Pertanian Pranatamangsa di Jawa. Kemudian dilanjutkan pada masa penjajahan Belanda serta di zaman Indonesia membangun (sekitar tahun 1970-an). Bangunan irigasi pertama di Indonesia dibangun di Jawa Timur dibuktikan dengan prasasti Harinjing yang saat ini disimpan di Museum Jakarta. Dari data prasasti tertua di Indonesia menyebutkan pula bahwa saluran air tertua telah dibangun di Desa Tugu dekat Cilincing dalam abad ke-V Masehi. Keseimbangan air di alam semakin hari semakin bergeser. Hal ini disebabkan karena sumber air tawar yang tersedia di alam jumlahnya terbatas. Padahal kebutuhan air cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan

---

<sup>2</sup> Murdiana, *et al.*, eds., “Peran Irigasi Dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Meurah Aceh Utara”. *Jurnal Agrifo*, Vol. 1, No. 2, September 2016. h. 30-32

<sup>3</sup> Suwarni, “Pengaruh Pembanguna Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (Jitut) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat”, Skripsi: Fakultas Pertanian Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2015, h. 3-4

manusia. Untuk menjaga keseimbangan air maka perlu kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber daya air.

Air irigasi merupakan salah satu komponen input budidaya pertanian yang sangat mempengaruhi produktivitas lahan. Pemanfaatan air irigasi secara efektif dan efisien harus dilakukan agar kebutuhan air tanaman tercukupi. Efisiensi air irigasi tidak hanya dilihat dari segi pemanfaatan air tetapi juga dalam segi penyaluran airnya. Efisiensi pemanfaatan air dan penyalurannya sangat tergantung dari prasarana yang digunakan. Pada umumnya saluran irigasi di Indonesia adalah saluran irigasi tanah. Faktanya walaupun dengan kondisi saluran yang optimal, efisiensi penyaluran air irigasi tingkat tersier di Indonesia hanya sebesar 77, 5% (PU, 2010). Kondisi ini harus ditingkatkan agar kebutuhan pangan yang semakin meningkat dapat terpenuhi seiring meningkatnya jumlah penduduk.

Menurut data BPS (2010) Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.556.363 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1, 49 % per tahun namun di lain pihak terjadi konversi lahan pertanian menjadi pemukiman. Sisi lain produksi pangan akan menurun seiring meningkatnya konversi lahan pertanian menjadi pemukiman. Selama periode 1993-2003, konversi lahan pertanian nonperkebunan besar mencapai 1, 28 juta hektar.<sup>4</sup>

Salah satu solusi yang dapat diambil dalam meningkatkan efisiensi irigasi adalah dengan menggunakan prasarana irigasi yang lebih memadai seperti prasarana irigasi pompa. Manfaat teknologi irigasi pompa antara lain meminimalisasikan kehilangan air di saluran dan tampungan di lahan kering sehingga terbuka peluang ketersediaan air berlebih yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan indeks pertanaman sesuai dengan daya tampung air ataupun debit aliran irigasi yang ada. Investasi irigasi pompa dibarengi dengan pengembangan prasarana terpadu yang dapat

---

<sup>4</sup> M Yanuar J Purwanto, *et al.*, eds., "Peningkatan Efisiensi dan Produksi Pangan Dengan Pembangunan Sistem Irigasi Pipa di Tingkat Tersier", *Jurnal Irigasi*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2012. h. 100

meningkatkan nilai tambah produknya, yaitu dengan pengembangan prasarana usahatani lainnya yang dapat menghasilkan produk hilir pertanian.

Sistem irigasi di Kelurahan Tellumpanua yang dibangun untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitas pertaniannya sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani di Kelurahan Tellumpanua. Irigasi pompa ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Dengan keberadaan irigasi ini petani akan dapat menghemat biaya produksi yang cukup signifikan serta pembangunan irigasi tersebut diharapkan juga dapat mampu memutus rantai permasalahan yang membelit petani perihal kebutuhan air.

Meski telah tersedia, sistem irigasi pompa ini dirasa belum cukup optimal untuk membantu masyarakat dalam kegiatan pertaniannya, karena belum mampu memberikan sumber daya air yang cukup serta merata untuk dimanfaatkan oleh para petani. Sehingga beberapa petani belum mendapatkan sumber air yang memadai untuk digunakan untuk kegiatan pertanian.

Berdasarkan hal tersebut, jaringan irigasi yang merupakan media untuk memenuhi kebutuhan air pada pertanian yang perlu dikelola secara efektif dan efisien, satu cara pengelolaan air bawah tanah dan dari sungai tersebut dimanfaatkan secara optimal perlu sistem yang tepat dalam penerapannya diantaranya air bawah tanah dengan pompa yang didistribusikan ke area persawahan sesuai kapasitas airnya, untuk aliran air dari sungai perlu diterapkan dengan membuat saluran terbuka baik lahan kering atau basah dibuatkan tampungan dengan sistem gravitasi yang mampu mengaliri lahan persawahan dengan teknik perhitungan debit dan kebutuhan air pada tanaman sesuai musim tanam dan jenis tanaman yang dikembangkan secara optimum, dengan

penerapan jaringan irigasi yang mempertimbangkan aspek ketersediaan air, penerapan sistem irigasi secara berkelanjutan (sustainable) untuk lebih efisien dengan metode gravitasi perlu peran yang besar para petani.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka uraian latar belakang diatas menarik untuk diteliti lebih rinci, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kendala pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui kendala pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap pengelolaan irigasi pompa sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang

### **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana cara peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan dari sektor pertanian melalui pengembangan saluran irigasi pompa.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare terkhususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) untuk memberikan referensi ekonomi berkaitan dengan peningkatan pendapatan dari sektor pertanian melalui pengelolaan dan pengembangan saluran irigasi pompa.

##### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi baru yang dapat memberikan inspirasi berkaitan dengan bagaimana peningkatan pendapatan dari sektor pertanian melalui pengelolaan dan pengembangan saluran irigasi pompa.

##### **c. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengelolaan dan pengembangan saluran irigasi pompa oleh petani, khususnya petani di Kelurahan Tellumpanua Kabupaten Pinrang.

##### **d. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai cara peningkatan pendapatan dari sektor pertanian melalui pengelolaan dan pengembangan saluran irigasi pompa.

